

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 4, No. 3, Februari 2023 Halaman: 8-16
---	--	--

**KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V
SDN INTI PENGAMBANGAN 3 BANJARMASIN**

Niken Octaviyanti Dewi¹, Ida Komalasari², Noormaliah³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
¹3061856090@mhs.stkipbjm.ac.id, ²idakomalasari56@gmail.com,
³noormaliah24@gmail.com

Abstrak: Kemampuan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga kemampuan membaca harus dilatih. Namun pada kenyataannya sekarang masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan membaca siswa sudah masuk dalam kategori baik saat membaca, tetapi terdapat tiga siswa yang belum lancar dalam membaca. 2) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor intelektual, faktor keadaan, dan faktor dari anak itu sendiri.

Kata Kunci: *kemampuan membaca*

**READING ABILITY FOR CLASS V STUDENTS
SDN INTI PENGAMBANGAN 3 BANJARMASIN**

Abstract: *The ability to read is a requirement that must be met, so the ability to read must be trained. However, in reality, the reading ability of students is still low. This study aims to determine the reading ability and the factors that influence the reading ability of the fifth grade students of SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were homeroom teachers and class Va students at SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis technique is done by word reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that 1) students' reading ability was included in the good category when reading, but there were three students who were not fluent in reading. 2) factors that affect students' reading ability are intellectual factors, state factors, and factors from the child himself.*

Keywords: *reading, ability*

PENDAHULUAN

Membaca perlu mendapat perhatian penting bagi pendidik sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahapan pendidikan berikutnya peserta didikan mengalami kesulitan memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan fasilitas yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tetapi yang menjadi kendala pada kenyataannya sekarang masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Selain perlu dorongan dari pendidik, perlu juga dorongan dari orang tua (masyarakat).

Dalam proses pembelajaran membaca di sekolah, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas agar proses transfer ilmu kepada murid berlangsung secara optimal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang berbunyi: Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca yang baik dan efektif. Metode-metode tersebut dapat digunakan oleh guru di sekolah disesuaikan dengan tingkatan dan karakteristik siswa. Masalah yang berkenaan dengan tingkat pemahaman dalam bacaan. Dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca yang sangat baik, terutama kemampuan membaca pemahaman.

Selain itu, pembinaan untuk guru dalam menggerakkan literasi di sekolah sangat diperlukan. Guru harus mampu memfasilitasi cara membaca efektif kepada peserta didik. Membaca efektif akan mendorong peserta didik untuk membaca cepat serta memahaminya. Sehingga akan membawa dampak positif untuk peserta didik. Hasilnya, ilmu yang diserap peserta didik semakin banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin beliau mengatakan masih terdapat peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang kemampuan dan faktor-faktor membaca siswa. Peneliti mengambil judul penelitian “Kemampuan membaca siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin”.

Kemampuan dalam membaca teks merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seseorang. Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca. Membaca juga digunakan sebagai alat komunikasi. Membaca merupakan kegiatan yang penting dan strategis, walaupun pada kenyataannya bahwa kualitas dan proses pembelajaran membaca di sekolah belum optimal Wardoyo (Nugraheni, 2019). Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman pelafalan, intonasi, dan tanda baca.

Kemampuan membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal atau eksternal. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut adalah faktor psikologis, faktor intelektual dan faktor minat. Sedangkan Faktor eksternal diantaranya adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tentang kemampuan membaca siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang diperoleh sebagai bahan analisis data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dan orang yang menjadi narasumber, jadi sebagai sumber data primer adalah Siswa dan Guru Kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin. Sedangkan data sekunder, didapat dari buku atau bahan bacaan, catatan lapangan, dan lainnya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan ada tiga tahap yaitu pertama reduksi data. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang didapatkan dari wawancara melalui narasumber wali kelas dan siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dan juga dokumentasi penilaian tes membaca dari wali kelas tersebut. Di mana dari data tersebut peneliti akan mereduksi dengan memilih data yang sesuai. Kedua penyajian data, yaitu data yang sudah direduksi lalu disajikan dalam bentuk uraian berupa analisis yang bersifat narasi, selain itu dapat juga menggunakan tabel atau sejenisnya sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya. Dan ketiga penarikan kesimpulan, yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan juga dokumentasi penilaian tes untuk siswa kelas Va milik guru kelas Va, dari 15 orang siswa dalam kemampuan membaca dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yaitu hasil yang pertama yaitu pelafalan terdapat 12 orang siswa yang sudah mampu dalam mengucapkan kata atau kalimat pada teks bacaan dengan jelas, sedangkan masih terdapat 3 orang siswa yang tidak mampu dalam mengucapkan kata atau kalimat pada teks bacaan dengan jelas.

Hasil yang kedua yaitu tanda baca terdapat 10 orang siswa yang sudah mampu dalam menentukan tanda baca seperti tanda (.), tanda (,), tanda (?), dan tanda (!) dengan tepat, tetapi masih ada juga 2 orang siswa yang masih sedikit ada kesalahan dalam menentukan tanda baca, dan yang terakhir terdapat 3 orang siswa yang tidak mampu dalam menentukan tanda baca dengan tepat.

Hasil yang ketiga yaitu penggunaan intonasi terdapat 8 orang siswa yang sudah mampu dalam penggunaan intonasi saat membaca sehingga bisa terdengar jelas oleh seluruh siswa yang ada di kelas, terdapat 4 orang siswa yang masih membaca dengan intonasi yang hanya di dengar sebagian siswa, dan ada 3 orang siswa yang saat membaca hanya di dengar oleh dirinya sendiri.

Hasil keempat yaitu kelancaran, terdapat 12 orang siswa yang mampu membaca dengan lancar, sedangkan terdapat 3 orang siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dikarenakan masih ada yang mengeja saat membaca, dan juga masih ada yang terbata-bata

saat membaca.

Berdasarkan hasil dokumen guru dan wawancara terdapat tiga orang siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca, maka perlu mendapatkan perhatian khusus baik itu dari guru pengajar ataupun dari orang tuanya, dan hal itu disebabkan oleh beberapa hal:

1. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang berinisial M sering tidak fokus atau memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, sulit memahami materi yang sudah diterangkan oleh guru, saat membaca suaranya pelan dan mengeja juga terbata-bata, dalam menulis mengikuti yang ada di buku dengan perhuruf dan terakhir berbicara agak kurang.
2. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang berinisial BN dalam hal membaca memiliki kemampuan kurang dikarenakan saat membaca masih mengeja akan tetapi saat menulis dia bisa melakukan secara cepat
3. Berdasarkan hasil wawancara siswa berinisial OA dalam hal membaca juga memiliki kemampuan yang kurang dalam hal membaca dikarenakan dalam membaca siswa tersebut masih mengeja perhuruf akan tetapi saat menulis memiliki kemampuan yang sangat cepat dalam mengikuti tulisan yang ada di buku.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas dan siswa pada tentang faktor fisiologis diketahui bahwa pendengaran dan penglihatan mereka normal tidak ada gangguan. Faktor intelektual mereka merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Sesuai dengan jawaban guru yang menegaskan bahwa untuk membaca beberapa kata menjadi kalimat mereka tidak mampu dan juga saat menjawab pertanyaan secara lisan, hanya pertanyaan yang tidak berhubungan dengan teori yang mampu mereka jawab. Seperti yang dikatakan oleh guru mereka hanya mampu menjawab pertanyaan yang tidak memerlukan pemahaman yang dalam, seperti ditanya alamat rumah dan menjawab pertanyaan dengan “ya atau tidak”.

Dari jawaban guru dan siswa diketahui bahwa factor lingkungan mereka tidak menjadi faktor kemampuan membaca mereka. Hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor psikologis mereka juga termasuk salah satu yang mempengaruhi kemampuan mereka membaca. dikatakan demikian karena minat membaca mereka masih sangat kurang sesuai dengan jawaban guru, mereka yang mengatakan bahwa mereka sering malas jika disuruh membaca.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan untuk kemampuan membaca siswa kelas Va SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin sudah bisa membaca lancar dengan baik dari pelafalan, tanda baca, dan juga intonasi juga sudah baik. Akan tetapi terdapat tiga orang siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam membaca, dari penggunaan lafal, intonasi, dan tanda baca, serta kelancaran dan juga membaca pun masih terbata-bata, Sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Seharusnya siswa di kelas tinggi sudah mampu dalam hal membaca.

Membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah tidak terkecuali di sekolah dasar. Bahasa merupakan suatu aspek yang melekat pada diri manusia sebagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi agar memudahkan dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Untuk itu, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Menurut

Amalia (2016:2), “Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis”. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca sudah mulai diajarkan pada tingkatan taman kanak-kanan, bahkan sebagian orangtua sudah mengajarkan membaca sebelum anaknya masuk sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas Va SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin yang memperoleh data sebagai berikut: masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, ada yang belum bisa membaca, hal ini disebabkan tidak adanya motivasi keinginan untuk membaca, tidak ada kemauan untuk berusaha merubah sifat malas dalam membaca, hal tersebut berpengaruh pada kemampuan membaca lancar siswa.

Terdapat beberapa permasalahan yaitu, siswa sulit memahami isi wacana, ketika guru bertanya terkait isi teks bacaan siswa tidak bisa menjawab, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, dan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu wacana. Kemampuan membaca lancar siswa kelas Va SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin menunjukkan baik. Adapun tiga orang siswa yang belum dapat membaca dengan baik, dan memiliki nilai di bawah KKM. Sejalan dengan Siti Saroh, dkk (2016:145) mengatakan, “Rendahnya kemampuan membaca lancar siswa, khususnya siswa kelas tinggi sekolah dasar, berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimilikinya”. Kemampuan membaca lancar selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca lancar, sebab, kemampuan membaca lancar merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia, yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca lancar juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang laian, tapi pada kenyataannya di lapangan, masih menemui beberapa kesulitan yang menyebabkan membaca lancar masih kurang dikuasai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam kemampuan membaca lancar siswa kelas Va SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin yaitu faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan. Faktor keadaan, baik keadaan diri siswa seperti sedang tidak enak badan atau mempunyai gangguan penglihatan dan lainnya atau keadaan luar diri atau tempat yang dapat mengganggu seperti kebisingan yang dihasilkan dari suara kendaraan atau mesin juga berisik dan gangguan orang lain terhadap mereka yang sedang membaca. Sejalan dengan pendapat Muhsyanur (2014:53) mengemukakan, kegiatan membaca tidak berlangsung dengan baik, tetapi harus didukung dengan bahan bacaan (*reading matter*), situasi atau tempat (*place and situation*), dan keadaan pelaku itu sendiri (*situation of personallity*).

1. Pengaruh lingkungan saat siswa membaca, kebanyakan siswa ketika diwawancarai mereka membaca ketika disuruh saja, mereka merasa lelah, bosan, mengantuk dan tidak bersemangat untuk membaca sehingga sebagian besar siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Kebiasaan dalam hal ini yaitu kebiasaan siswa dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, mereka mempunyai kebiasaan di rumah bermain dengan teman, bermain game, jarang membaca kembali materi pelajaran. Bahkan membaca buku kalau ada tugas saja.
3. Motivasi dan minat dalam hal ini yaitu dorongan atau dukungan serta keinginan siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah membaca dan memahami bacaan.
4. Bahan bacaan, dalam tes kemampuan membaca lancar juga mempengaruhi

kemampuan siswa, diantaranya kalimat yang dirasa terlalu panjang, kosakata yang asing, paragraf yang terlalu banyak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa, maka peneliti dapat menyarankan bahwa upaya yang dilakukan diantaranya:

1. Memotivasi siswa dalam membaca Dimiyati dan Mudjiono (2019:80), motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan semangat kepada anak, kemudian pada waktu pembelajaran anak disuruh ke depan untuk membaca.
2. Menentukan tujuan membaca, Nurhadi (2014:10) mengemukakan, “Tujuan membaca lancar adalah akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin sadar seseorang terhadap tujuan membacanya, semakin besar kemungkinannya ia memperoleh apa yang diperlukannya dari buku atau hasil yang sebaliknya, bila tujuan membaca tidak dirumuskan”.
3. Kepekaan guru terhadap siswa yang sulit dalam membaca lancar yaitu guru meluangkan waktu disaat kegiatan belajar mengajar dengan cara langsung mendatangi anak, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca lancar, memberikan penghargaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa lebih giat lagi guna memperbaiki, mempertahankan serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, penghargaan yang diberikan seperti alat-alat sekolah, buku tulis, pensil, penghapus, pulpen, dan lain-lain.
4. Penggunaan metode dan media dalam mengajar Maimunah (2016) mengemukakan, “Sarana dalam menunjang pembelajaran sehingga meningkatkan perhatian anak serta menimbulkan motivasi belajar bagi anak”. Sejalan dengan Dewanti, dkk (2018), “Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna”. Artinya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna.
5. Penggunaan sarana dan prasarana. Jenis sarana prasarana pendidikan Matin dan Fuad (2016:29) mengemukakan, “Dapat digolongkan ke dalam buku, alat, perabot, bangunan, dan tanah”. Jadi penggunaan sarana dan prasarana merupakan penunjang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seperti tersedianya buku sumber, buku tema, bangunan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, dll. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari triangulasi pengumpulan data wawancara dan dokumen guru yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa maka dapat diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa tersebut adalah faktor intelektual, faktor keadaan, faktor minat. Dimana intelektual adalah kecerdasan kognitif siswa, disini diketahui bahwa siswa yang bersangkutan masih sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan suatu konsep walaupun telah dijelaskan sebelumnya oleh guru di dalam kelas, ini

disebabkan karena fokus mereka yang sering hilang saat belajar dan kurangnya dalam hal membaca.

Faktor psikologis adalah minat dan motivasi siswa untuk membaca, disini diketahui bahwa minat mereka dalam membaca masih kurang walaupun motivasi sering diberikan oleh guru dan perintah membaca ke perpustakaan juga sering mereka dapat, namun keinginan mereka untuk membaca yang masih kurang membuat mereka malas untuk membaca ke perpustakaan sekolah. Pemahaman mereka terhadap teks bacaan masih kurang, hal ini disebabkan karena mereka yang tidak mampu membaca kata-kata hingga menjadi satu kalimat.

Dengan demikian mereka tidak mampu memahami isi teks dalam suatu bacaan. Dalam belajar membaca, minat juga sangat diperlukan. Karena minat adalah usaha dan keinginan, jadi ketika keinginan mereka kurang, mereka tidak akan mampu untuk membaca seperti teman-teman seusianya. Sesuai dengan pendapat Rubin (2018) mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Mereka yang belum bisa membaca sangat sulit diminta untuk membaca. Guru telah memberikan saran dan motivasi kepada mereka untuk membaca, sekaligus kepada orang tua yang telah diminta hadir ke sekolah. Tapi karena minat diri mereka sendiri masih kurang (faktor psikologis), itu yang membuat mereka merasa membaca ini tidak terlalu penting. Minat merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu. Jika minat dan keinginan ada, itu akan menjadi pendorong semangat siswa untuk membaca. orang tua yang sibuk tidak pernah ada waktu untuk memperhatikan aktivitas siswanya dirumah.

Kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan minat dan motivasi mereka untuk membaca sangat kurang karena tidak dibiasakan berteman dengan bahan bacaan sejak dirumah. Motivasi mereka dalam membaca kurang, hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran guru harus memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi membaca. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa untuk membaca teks pelajaran didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Dhieni.dkk. (2018:18) motivasi akan menjadi pendorong semangat siswa untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik (bersumber pada diri siswa itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri siswa). Motivasi intrinsik ditunjukkan dengan beberapa siswa yang memang suka dalam membaca baik buku pelajaran, atau buku cerita, komik, dll. Motivasi ekstrinsik ditunjukkan dengan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi membaca.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dan juga melalui dokumen guru kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin yaitu siswa dalam kelas Va sudah mampu membaca dengan baik, tetapi masih terdapat tiga siswa yang belum memiliki kemampuan membaca lancar dengan baik sehingga berdampak pada proses pembelajaran adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas Va SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin adalah:

1. Faktor intelektual dikarenakan dari siswa tidak mampu dalam membaca padahal sudah di kelas tinggi yang mana seharusnya sudah bisa dalam membaca, selain itu lambannya menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Faktor keadaan yang mana tidak ada perhatian khusus dari orang tua dikarenakan sibuk dalam bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian atau dukungan dari orang tua.

3. Faktor dari anak itu sendiri yaitu kurangnya minat dalam belajar khususnya dalam hal membaca. Selain itu dari bahan bacaan yang mana siswa hanya membaca buku pelajaran saja dan itu pun kalau ada tugas yang diberikan saat di rumah atau di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal dibawah ini:

1. Bagi siswa, yang memiliki tingkat kemampuan membaca lancar tergolong dalam kategori baik agar tidak hanya sekedar membaca saja tetapi juga harus memahami isi bacaan.
2. Bagi guru, pada kemampuan membaca lancar siswa lebih dilatih lagi, khususnya pada siswa yang belum bisa, belum lancar dalam membaca agar kemampuan membaca lancar siswa semakin meningkat dan siswa pun semakin paham dan mampu memahami isi dari bacaan.
3. Saran bagi orang tua, orang tua diharapkan memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan perhatian, penghargaan, memberikan ucapan selamat untuk menghargai usaha belajar anaknya dan memenuhi kebutuhan belajarnya.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan menggunakan dokumentasi dari guru tentang kemampuan membaca lancar siswa, maka peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan teknik pengumpulan data lainnya sehingga mendapatkan sesuatu hal yang baru tentu saja sasaran, tingkat kedalaman, dan konteksnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian itu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih juga diucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. 2016. *Narrative Writing Intervention Plan: Analysis Of Students' Literacy Learning Needs*. Artikel International Conference on Language, Literatur and Teaching, hlm.447-454, ISSN: 2549-5607.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dhieni, N. 2018. *Materi pokok metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewanti, H., A. J. E. Toenlloe, & Y, Soepriyanto, 2018. *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1, (3) 221-228.
- Martin, Nurhattati Fuad, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maimunah, 2016. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhsyanur, 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Bahasa Reseptif)*. Yogyakarta. Buginese ART.
- Nugraheni, I., Harsiati, T., &Qohar, A. (2019). *Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV*

Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(3), 322-329.

Nurhadi 2014. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rubin, 2018. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saroh, Siti, dkk. 2016. *Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Memparafsase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8. No.2.